



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS
DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh

PERAWATI SIMAMORA
NPM: 1715100308

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : PERAWATI SIMAMORA
NPM : 1715100308
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG SKRIPSI : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN FARMASI

Medan, Oktober 2021

Ketua program Studi

(Dr. RAHIMA BR. PURBA, S.E., M.Si., AK., CA.,) (Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.KN)



Pembimbing I

(HERNAWATY, S.E., M.M.,)

Pembimbing II

(SUWARNO, S.E., M.M.,)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

Skripsi diterima dan disetujui oleh panitia ujian sarjana lengkap Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : PERAWATI SIMAMORA
NPM : 1715100308
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG SKRIPSI : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN FARMASI

Medan, Oktober 2021

Ketua

(Dr. OKTARINI KHAMILAH SIREGAR, S.E., M.Si)

Anggota I

(HERNAWATY, S.E., M.M.,)

Anggota II

(SUWARNO, S.E., M.M.,)

Anggota III

(ANGGI PRATAMA NASUTION, S.E., M.Si)

Anggota IV

(DITO ADITIA DARMA NST, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : PERAWATI SIMAMORA
NPM : 1715100308
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG SKRIPSI : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN,
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN FARMASI

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan tidak benar.



Medan, Oktober 2021

(PERAWATI SIMAMORA)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Perawati Simamora
Npm : 1715100308
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains/Akuntansi
Jenjang : S1(Strata Satu)
Alamat : Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas Sosial sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, Oktober 2021

(PERAWATI SIMAMORA)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
 PROGRAM STUDI MANAJEMEN
 PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
 PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: PERAWATI SIMAMORA
Tgl. Lahir	: PARTUKKOAN / 06 Januari 1995
Nomor Mahasiswa	: 1715100308
Prodi	: Akuntansi
Spesialisasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Kredit yang telah dicapai	: 144 SKS, IPK 3.24 082116769101
Permohonan mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

Peraruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi

Medan, 05 April 2021
 Pemohon,



Rektor I,

(Dr. Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

(Perawati Simamora)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan
 (Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM.)



Tanggal : 5 April 2021
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :
 (Herawaty, SE., MM.)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi
 (Dr Rahima br, Purba, SE., M.Si., Ak., CA.)

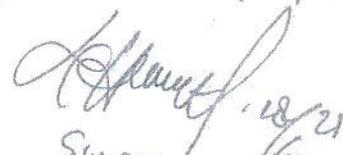
Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:
 (Suwarno, SE., MM.)

Acc Seminar Proposal
PBI
14 Juni 2021


Hernawaty



Ace Seminar Proposal


Suwarno 18/21
16

Dr. II

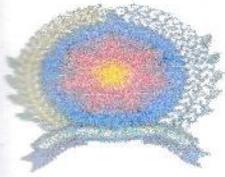
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI**

PROPOSAL

Oleh

PERAWATI SIMAMORA
NPM: 1715100308

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

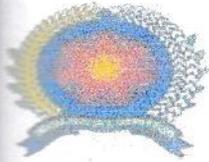
Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Hernawaty, SE.,MM
 Dosen Pembimbing II : Suwarno, SE.,MM
 Nama Mahasiswa : Perawati Simamora
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715100308
 Ruang Pendidikan : Strata 1 (S1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
4 Mei 2021	Tulisan di cover, di bawah proposal, buang aja. Kata pengantar masih belum sempurna perbaiki pembahasannya. Pastikan daftar isi sesuai panduan. Termasuk titik2 yang mengikuti subbab. Rapiakan penulisannya. Pengetikan di daftar tabel juga masih belum justify, kemudian kata skeyul diganti menjadi jadwal saja. Perhatikan ukuran font harus konsisten di TNR 12. Pada latar belakang, kalimat pembukanya tidak cocok, perbaiki. Pada bagian bawah halaman 1, 4 baris terakhir jadi kan paragraf baru saja.		
7 Juni 2021	Pada halaman 2, fenomena yang dinyatakan di paragraf pertama itu perlu pembuktian berupa data. Alur penulisan jangan lompat2. Mulai dari yang general baru mengerucut dan fokus ke topik yang dibahas serta objek yang diteliti. Pada halaman 5, urutkan pembahasan topik dari variabelnya dulu baru dibahas X1 dan X2 nya. Tabel 1.1 sebaiknya untuk tiap Rasio dibuat judul kolomnya diikuti satuannya		
11 Juni 2021	Pada bab 2 landasan teori, tambahkan grand theorynya dulu baru masuk ke struktur modal dst. Dalam 1 paragraf tidak boleh terdiri hanya 1 kalimat saja. Harus ada kalimat utama, diikuti kalimat pelengkap nya. Pastikan tidak ada huruf yang kurang dalam setiap pengetikan. Setelah tanda kutip harus huruf besar. Tabel penelitian terdahulu perbaiki ukuran dan jenis fontnya. Judul gambar ditempatkan diatas gambar. Bab 3 untuk pendekatan penelitiannya sebaiknya tuliskan dulu pendekatan yang kita gunakan, barulah memberikan penjelasan definisi pendekatan tersebut dari pendapat para ahli. Kalau data nya sekunder dan diambil dari idx.co.id, teknik observasi nya buang.		
14 Juni 2021	Acc Seminar proposal		

Medan, 14 Juni 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : SOSIAL SAINS
Pembimbing I : Hernawaty, SE.,MM
Pembimbing II : Suwarno, SE.,MM
Mahasiswa : Perawati Simamora
Program Studi : Akuntansi
NPM/Pokok Mahasiswa : 1715100308
Tingkat Pendidikan : Strata 1 (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan , Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
-6-2021	- Perbaiki kata pengantar - Perbaiki daftar isi - Perbaiki daftar pustaka		
-6-2021	ACC Seminar Proposal 		

Medan, 14 Juni 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Acc Sidang Meja Hijau
13 September 2021
PBI



Hernawaty



Ace Sidang
Kadriyan Yanzi
25/9/21
DR II

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS
DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh

PERAWATI SIMAMORA
NPM: 1715100308

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Hernawaty SE., MM
 Pembimbing II : Suwarno SE., MM
 Mahasiswa : PERAWATI SIMAMORA
 Program Studi : Akuntansi
 Pokok Mahasiswa : 1715100308
 Pendidikan : S1
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi

WAKTU	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Agustus 2021	Perbaiki Materi sempro		
Agustus 2021	Perbaiki Abstrak (Ratakan ke kiri , abstrak inggris nya juga) Lengkapi daftar isinya sesuai panduan skripsi , contoh nya abstrak nya halaman berapa? Lembar pengesahaan, dll Istilah asing , tulis miring Tabel 1.1 tambahkan periode nya tahun berapa sampai berapa pada judul ini Sumber pada tabel harus di perbaiki lagi Pada sumber data tambahkan diperoleh dari mana sumber nya Pada bab 3 Analisis Deskriptif ganti jasi Statistik Deskriptif Pada Daftar Pustaka awal kata setiap nama orang harus huruf besar		
Agustus 2021	Pada kerangka Konseptual tambahkan H1, H2, ,H3 dan H4 digambar kerangka konseptual Pada bab 3 pembahasan Hasil Penelitian Disetiap penjelasan pengaruh variable x ke y nya dimulai dengan - Secara teoti harusnya seperti apa (ambil dari bab 2 mu) - Hasil penelitian terdahulu - Baru hasil penelitianmu Sebaiknya di berikan penjelasan kenapa di penelitianmu ini , ukuran erpengaruh terhadap struktur modal.		
Agustus 2021	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, 13 September 2021

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Hernawaty SE., MM
 Pembimbing II : Suwarno SE., MM
 Mahasiswa : PERAWATI SIMAMORA
 Program Studi : Akuntansi
 Pokok Mahasiswa : 1715100308
 Pendidikan : S1
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi

WIGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
8-2021	Perbaiki kata Pengantar Perbaiki kutipan dan daftar isi Perbaiki Rencana Peneli- itan Perbaiki Daftar Pustaka	<i>y</i> <i>y</i> <i>y</i> <i>y</i>	
8-2021	Ace sidang Meja Hijau <i>Supriy 25/8/21</i> DPT		

Medan, 13 September 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn

Acc Jilid Lux
PB 1
3/11/2021



Hernawaty

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN
'PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh

PERAWATI SIMAMORA
NPM: 1715100308

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



Acc jilid 1 & 2
4/2021
DP II

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS
DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN FARMASI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh

PERAWATI SIMAMORA
NPM: 1715100308

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 9/20/2021 2:28:17 PM

Analyzed document: **PERAWATI SIMAMORA_1715100308_Akuntansi.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Passes: **Rewrite**
- Detected language: **Id**
- Check up: **Internet Check**

[Disclaimer: none]

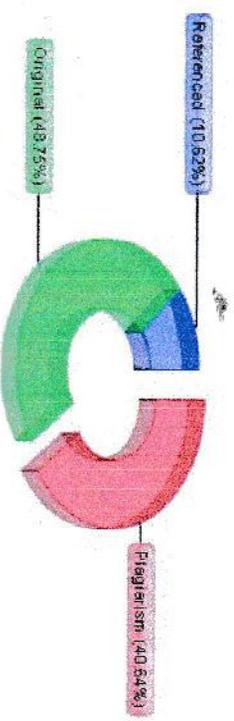
Disclaimer: this report must be correctly interpreted and analyzed by a qualified person who bears the evaluation responsibility!

Any information provided in this report is not final and is a subject for manual review and analysis!



Detailed document body analysis:

Relation chart:





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 585/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: PERAWATI SIMAMORA

: 1715100308

Semester : Akhir

Mata Kuliah : SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

Sejak tanggal 14 September 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 14 September 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



UPT. Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

Revisi : 01

Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 20 September 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PERAWATI SIMAMORA
 Tempat/Tgl. Lahir : PARTUKKOAN I / 06/01/1995
 Nama Orang Tua : Aman Simamora
 N. P. M : 1715100308
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082116769101
 Alamat : Jln pws No 15 D Medan petisah

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka, Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



Hormat saya



PERAWATI SIMAMORA
 1715100308

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. Populasi penelitian ini diperoleh 10 perusahaan yang terseleksi menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sebanyak 6 perusahaan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan menggunakan uji F dan uji t pada level signifikan 5% dan koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 61,3 % perubahan variabel nilai perusahaan (Y) dijelaskan oleh perubahan ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas sedangkan sisanya 38,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk penelitian ini. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size, liquidity and profitability on capital structure. The population of this study obtained 10 companies selected using purposive sampling with certain criteria as many as 6 companies. The type of data used in this study is quantitative data. The source of data in this study is secondary data. The data collection technique was carried out by documentation techniques and data analysis using multiple linear analysis using the F test and t test at a significant level of 5% and the coefficient of determination Adjusted R Square of 61.3% changes in the firm value variable (Y) explained by changes in firm size, liquidity and profitability while the remaining 38.7% is explained by other variables not included in this study. The results partially show that firm size and liquidity have a significant effect on capital structure, while profitability has no significant effect on capital structure. The results of the study simultaneously show that firm size, liquidity and profitability have an effect on capital structure.

Keywords: Firm Size, Liquidity, Profitability, Capital Structure

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang atas rahmat-Nya telah memberikan berkat , kesehatan , keselamatan dan perlindungan , serta pengetahuan kepada penulis ,sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik . Tujuan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Sosial Sains Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan . Adapun judul penulis ajukan adalah **“ Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, arahan , dan bimbingan, dari berbagai pihak baik berupa materil maupun moril. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati dan penuh rasa hormat, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H.,M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Hernawaty, S.E.,M.M., selaku dosen pembimbing I (satu) yang sudah rela bersedia mengorbankan waktunya serta banyak membantu saya dan memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini .
5. Bapak Suwarno, S.E.,M.M., selaku dosen pembimbing II (dua) yang sudah rela bersedia mengorbankan waktunya serta banyak membantu saya dan memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini .
6. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Sosial Sains program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang tlah

membekali Ilmu serta berbagai pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.

7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Aman Simamora (Almarhum) dan Ibunda Suriani Purba yang telah memberikan perhatian dan kasih sayangnya yang tak terhingga baik materi maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Keluarga dan Sahabat – sahabat terbaik yang selalu memberikan motivasi dan dukungan pada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Medan, Oktober 2021

Penulis

PERAWATI SIMAMORA

NPM: 1715100308

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBARAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Batasan masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	14
2.2 Penelitian terdahulu.....	34
2.3 Kerangka Konseptual	36
2.4 Hipotesis.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	42
3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
4.1 Hasil Penelitian	54
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian.....	64
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Hasil Rata-Rata DER, Firm Size, ROA, Likuiditas pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI	7
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan	44
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	42
Tabel 3.3 Sampel Perusahaan	44
Tabel 4.1 Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia	55
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.3 <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	60
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi.....	65
Tabel 4.8 Uji t	66
Tabel 4.9 Uji F	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	59
Gambar 4.2 <i>Probability Plot</i>	59
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan dan dioperasionalkan untuk kepentingan jangka pendek yaitu untuk memperoleh laba operasional dengan menjual produk baik barang ataupun jasa. Sedangkan kepentingan jangka panjang yaitu untuk kegiatan investasi untuk pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan didirikan tidak terlepas dari penggunaan dana atau modal. Keputusan pendanaan dalam literatur keuangan disebut sebagai struktur modal yaitu penggunaan sumber modal yang merupakan bagian penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya modal maka kegiatan bisnis perusahaan dapat berjalan dengan harapan perusahaan memperoleh laba (*return*) yang lebih besar dari pada modal.

Perusahaan membutuhkan sumber pendanaan terbaik untuk mencapai struktur modal yang optimal dan selaras dengan kebutuhan perusahaan karena akan berdampak positif bagi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan baik dalam hal pendanaan apabila besar dana yang digunakan untuk investasi dan operasional berasal dari ekuitas. Namun, akibat keterbatasan ekuitas yang dimiliki maka perusahaan akan mencari alternatif pendanaan yang berasal dari pihak eksternal dalam bentuk utang. Kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utangnya dapat dilihat melalui rasio ini. Semakin besar nilai dari *Debt To Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang harus dihadapi perusahaan

karena pemakaian utang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri.

Menurut Riyanto (2011:124) “Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai investasi aset perusahaan”. Struktur modal yang efektif mampu menciptakan perusahaan dengan keuangan yang kuat dan stabil. Kebijakan struktur modal di perusahaan manufaktur di Indonesia sangat penting karena dapat menentukan prospek perusahaan kedepannya. Kesalahan dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap perusahaan. Terutama dengan adanya hutang yang sangat besar, akan memberikan beban berat kepada perusahaan karena perusahaan harus menanggung biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi.

Menurut Santika (2011:89) dalam penelitiannya mengenai “Struktur modal di perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa manajemen dapat meningkatkan struktur modal melalui pendanaan eksternal melalui obligasi pada saat pertumbuhan penjualan meningkat, dan di sisi lain manajemen dapat menurunkan struktur modalnya melalui pendanaan internal ketika profitabilitas perusahaan naik atau meningkat.” Dengan kebijakan yang efektif maka struktur modal akan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih baik.

Keputusan pendanaan atau struktur modal yang tidak cermat akan berpengaruh langsung terhadap penurunan profitabilitas perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, di mana mempunyai utang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada

perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2011:86). Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang nantinya digunakan untuk memproduksi barang atau jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk melakukan pinjaman dana melalui hutang ke bank, dan mengadakan persediaan kas. Selain itu dana tadi dapat digunakan untuk membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas demi menjaga likuiditas maupun kepentingan transaksi perusahaan (Margaretha, 2011:92).

Salah satu industri yang menyadari pentingnya kebijakan struktur modal yaitu Industri Farmasi. Di Indonesia Industri farmasi memegang peranan yang cukup penting yang berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia. Ada banyak perusahaan di sub sektor farmasi yang bergerak dalam bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Kemajuan Industri Farmasi tidak hanya memberikan masukan bagi negara tetapi juga mendorong berkembangnya industri lain yang terkait seperti kimia, dan obat tradisional masih akan tetap menjadi pendukung utama pertumbuhan industri.

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi kegiatan sebuah perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Jika struktur modal perusahaan meningkat maka tidak menutupi kemungkinan para pihak investor akan melirik perusahaan tersebut dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut pula, namun sebaliknya jika jika struktur modal menurun maka para investor akan ragu untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena pihak investor tidak mau mengambil

resiko yang sangat besar dalam menanamkan investasinya di dalam perusahaan tersebut.

Alasan dipergunakannya variabel struktur modal dalam sebuah perusahaan karena akan mempermudah sebuah perusahaan tersebut dalam menggunakan setiap dana yang masuk ke kas perusahaan agar perusahaan mampu mengelola modal yang dimiliki perusahaan tersebut dengan laba yang dihasilkan sehingga perusahaan mampu menutupi hutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Berikut disajikan data rasio keuangan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Rata-Rata Rasio Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2019

Variabel	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Ukuran perusahaan	28,25	28,38	28,48	28,4	28,78
Likuiditas	2,887	2,96	2,64	2,58	2,84
Profitabilitas	0,105	0,106	0,099	0,223	0,076
Struktur Modal	0,465	0,492	0,557	0,797	0,791

Sumber : idx.co.id (Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan pada fenomena bahwa nilai struktur modal perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak fluktuatif dari tahun 2015-2019. Tahun 2017 dan 2018 struktur modal mengalami kenaikan sebesar 43,63 %. Yang berarti jumlah hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar. Nilai ukuran perusahaan mengalami kenaikan yang stabil seperti terlihat pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 0,32% yang menunjukkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan mengalami ketidakstabilan sehingga mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami tingkat kenaikan maupun penurunan aktiva yang tidak stabil. Nilai likuiditas dapat dilihat menurun pada tahun 2017 dan 2018

sebesar 2,27% menggambarkan bahwa perusahaan memiliki tingkat aktiva lancar maupun kewajiban lancar yang tidak seimbang. Rasio profitabilitas bergerak fluktuatif menggambarkan bahwa laba yang dimiliki oleh perusahaan tidak stabil. Terlihat pada tahun 2017 sampai 2019 dimana pada tahun 2019 yang mengalami penurunan sebesar 65,45%. Peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas untuk melihat apakah ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas mempengaruhi struktur modal.

Menurut Brigham dan Houston (2011:90) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya Struktur aktiva, Stabilitas penjualan, Tingkat pertumbuhan, Profitabilitas, *Leverage* operasi, Pajak, Pengendalian, Sikap manajemen, Sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, Kondisi pasar, Kondisi internal perusahaan, Fleksibilitas keuangan. Komposisi struktur modal yang tepat memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Di Indonesia sendiri banyak dilakukan penelitian dengan bidang amatan struktur modal. Eleonara dan Maryani (2011:124) menganalisa “Faktor penentu struktur modal perbankan di Indonesia, yaitu *Size* Perusahaan, besarnya Aset Perusahaan, *Non Debt Tax Shield*, *Profitability*, dan Depresiasi”. Hasil penelitian menunjukkan hanya *Profitability* yang berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif dengan Struktur Modal. Hasan (2015:86) melakukan penelitian untuk melihat “Pengaruh Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio* terhadap Struktur Modal”. Kontrol kepemilikan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia juga menyimpulkan bahwa Profitabilitas paling dominan pengaruhnya terhadap Struktur Modal.

Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal. Faktor pertama, struktur modal dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, Hanafi (2011:195) mengungkapkan “Ukuran perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan”. Disamping itu, mereka bisa memberikan informasi lebih banyak sehingga bisa menurunkan biaya monitoring. Argumen tersebut memperkirakan hubungan positif antara ukuran dengan utang. Di pihak lain, ukuran besar mengurangi asimetris informasi antara insider dengan investor luar sehingga akan berpengaruh pada struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa pada perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah lewat pasar modal karena mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan kecilnya informasi asimetris terjadi. Dalam penelitian Kurniawan (2013:128) “Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal” sedangkan menurut penelitian Krisnanda (2015:68) menunjukkan bahwa “Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.”

Faktor kedua yang mempengaruhi Struktur Modal adalah Profitabilitas. Menurut Brealey et.al (2008:25) profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Tanpa adanya laba perusahaan tidak mungkin mendapatkan modal dari pihak eksternal. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin besar laba ditahan yang akan diimbangi dengan hutang yang lebih tinggi karena peluang perusahaan dianggap akan lebih bagus.

Perusahaan dengan tingkat Profitabilitas yang tinggi akan menggunakan hutang yang relatif kecil, karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan atau dengan dana yang dihasilkan secara *internal* (Sartono, 1996 dalam Setiyandi dkk, 2019:90). Dengan adanya laba yang besar, maka perusahaan akan menggunakan laba tersebut terlebih dahulu sebelum menggunakan utang. Dengan demikian, semakin tinggi profit yang diperoleh maka semakin kecil perusahaan menggunakan utang. Penelitian Kurniawan (2013:65) menunjukkan hasil “Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal” sedangkan Putranto (2018:54) “*Return On Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015”.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah *Likuiditas*. *Likuiditas* merupakan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi empat kewajiban jangka pendeknya. Sartono (2012:60) menyatakan bahwa “*Likuiditas* mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan”. Pada penelitian Kurniawan (2013:195) “*Likuiditas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal”.

Dari uraian latar belakang di atas dan hasil perhitungan nilai rasio keuangan yang telah paparkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**“.

1.2 Identifikasi dan Batasan masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Menurunnya struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor Farmasi di Tahun 2017 dan 2018 struktur modal mengalami kenaikan sebesar 43,63 % menyebabkan perusahaan kesulitan memperoleh modal kerja untuk menjalankan kegiatan produksi dan kegiatan operasional perusahaan
- b. Ukuran Perusahaan pada tahun 2018 rata-rata menurun yang mengindikasikan terjadinya penurunan jumlah asset perusahaan.
- c. Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* pada tahun 2019 menurun yang menyebabkan menurunnya laba yang diperoleh perusahaan.
- d. Pada tahun 2018 rata-rata *Likuiditas* pada perusahaan sub sektor farmasi mengalami penurunan hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya sehingga menjadi beban usaha yang berdampak pada menurunnya laba perusahaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar menghindari penyimpangan maupun perkembangan dari variabel yang diteliti. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada Ukuran Perusahaan diproksikan dengan (*Total Asset*), *Profitabilitas* diproksikan dengan (*Return On Assets*), dan *Likuiditas* diproksikan dengan (*Current Ratio*) terhadap Struktur Modal diproksikan dengan (*Debt To Equity Ratio*) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah, yaitu :

- a. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan farmasi?
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan farmasi?
- c. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal secara parsial pada perusahaan farmasi?
- d. Apakah Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal secara simultan pada perusahaan farmasi?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal secara parsial pada perusahaan farmasi.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal secara parsial pada perusahaan farmasi.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal secara parsial pada perusahaan farmasi.

- d. Untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal secara simultan pada perusahaan farmasi.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini kiranya dapat menambah wawasan penulis dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam penyusunan penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini kiranya bermanfaat sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini dalam cakupan judul yang sama.

- c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini kiranya memberikan manfaat serta referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang mendalam.

- d. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi salah satu informasi sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erna Julita (2013) yang berjudul "Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal PT. Semen Gresik Tbk", sedangkan penelitian ini berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi". Adapun perbedaan dari penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Model Penelitian: Dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda yang terdiri 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan 3 (tiga) variabel bebas dan 1 variabel terikat.
- b. Variabel Penelitian: Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Struktur Aktiva, *Profitabilitas*, Pertumbuhan Penjualan dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Struktur Modal. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Struktur Modal.
- c. Jumlah observasi atau sampel (n): Penelitian terdahulu dengan objek penelitian pada 1 perusahaan yaitu PT. Semen Gresik, Tbk sedangkan penelitian ini menggunakan 6 perusahaan manufaktur yang bergerak pada bidang farmasi di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya.
- d. Waktu Penelitian: Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2012 sedangkan penelitian ini pada tahun 2021.
- e. Tempat Penelitian: Tempat penelitian terdahulu di PT. Semen Gresik, Tbk,

sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Trade Off Theory*

Trade off theory menggambarkan bahwa struktur modal yang optimal dapat ditentukan dengan menyeimbangkan keuntungan atas penggunaan utang dengan cost financial dan agency problem. *Trade off theory* menyatakan bahwa struktur modal optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dengan biaya menggunakan utang. Menurut *trade off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2011), “Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Trade off theory* menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dari symmetric information sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang.

Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*). *Trade off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang akan mengurangi pajak.

2.1.2 Struktur Modal

2.1.2.1 Pengertian Struktur Modal

Untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan baik dalam jangka pendek maupun investasi untuk kepentingan jangka panjang maka perusahaan tidak terlepas dari penggunaan dana atau modal. Keputusan pendanaan dalam literatur keuangan disebut sebagai struktur modal yaitu penggunaan sumber modal yang merupakan bagian penting bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan adanya modal maka kegiatan bisnis perusahaan dapat berjalan dengan harapan perusahaan memperoleh laba (*return*) yang lebih besar dari pada modal.

Menurut Ibrahim (2012) kebijakan pendanaan merupakan keputusan penting yang dibuat manajer sebagai kebijakan untuk menentukan sumber-sumber pembiayaan perusahaan. Dermawan (2014) berpendapat bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara pengguna modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Menurut Brealy (2011) Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas. Menurut Zeni et al (2013) struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2010:90). Struktur modal yang baik dan optimal ialah “Struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko dengan tingkat

pengembalian”. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang baik (Husnan, 2010:86).

Menurut Kasmir (2014:123), “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Menurut Darsono dan Ashari (2010:142) “*Debt To Equity Ratio* (DER) masuk di dalam rasio *leverage* atau solvabilitas”. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Menurut Wachowicz (2012:166), “*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan sejauh mana pendanaan utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas”. Rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2014:147):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2014)

2.1.2.2 Teori struktur modal

Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan oleh harga pasar per saham, yang pada akhirnya merupakan refleksi dari keputusan investor, pendanaan dan manajemen aktiva. Struktur modal bagi pemegang saham dapat memberikan suatu informasi memadai mengenai bagaimana kepentingan mereka di akomodir oleh perusahaan. Kajian teori struktur modal telah banyak dibahas di berbagai buku

teks baik yang ditulis oleh penulis domestik maupun asing, dan secara umum teori yang membahas struktur modal.

Menurut Fahmi (2012:98) teori struktur modal ada dua yaitu :

1. *Balancing Theories*

Balancing Theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke Bank atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bond*). Obligasi (*bond*) adalah sebuah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik.

Ada beberapa beberapa bentuk risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan pada saat kebijakan *balancing theories* diterapkan, yaitu :

- a. Jika perusahaan meminjam dana ke Bank, maka dibutuhkan jaminan atau agunan seperti tanah, gedung, kendaraan, dan sejenisnya. Dan jika angsuran kredit tersebut terlambat dibayar, perbankan akan memberikan teguran dalam bentuk lisan dan tulisan. Persoalannya adalah seandainya perusahaan tidak mampu lagi membayar angsuran di atas batas waktu yang ditentukan atau ditolelir maka agunan tersebut diambil dan dilelang oleh perbankan untuk menutupi kerugian jumlah nilai pinjaman, artinya perusahaan telah kehilangan aset yang digunakan tersebut.
- b. Jika kebutuhan dana dengan cara menjual obligasi, bentuk risiko yang dihadapi adalah seandainya tidak sanggup membayar bunga obligasi secara tepat waktu atau bergeser dari waktu yang disepakati, maka perusahaan

harus melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi ini, termasuk mengkonversi dari pemegang obligasi ke pemegang saham.

- c. Risiko selanjutnya terhadap masalah yang dialami oleh perusahaan tersebut telah menyebabkan nilai perusahaan di mata publik terjadi penurunan, karena publik menilai kinerja keuangan perusahaan tidak baik khususnya dalam kemampuan manajemen struktur modal (*capital structure management*).

e. *Pecking Order Theories*

Pecking Order Theories merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya, seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), persediaan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba ditahan (*retain earning*). Pada kebijakan *pecking order theories* artinya perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya karena dilakukan kebijakan penjualan. Ada beberapa solusi yang dapat ditempuh oleh perusahaan untuk memperkecil risiko yang akan timbul karena diterapkannya kebijakan *pecking order theory*, yaitu :

- a. Melakukan kebijakan penjualan aset berdasarkan skala prioritas dan kebutuhan. Artinya jika kebutuhan dana tersebut sebesar 2 milyar maka dicari sumber alokasi yang berasal dari nilai 2 milyar juga, karena jika kelebihan dari nilai tersebut akan terjadi keputusan yang tidak efisien.

- b. Menerapkan kebijakan *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) sebelum keputusan tersebut dibuat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori struktur modal ada dua yaitu, *Balancing Theories* dan *Pecking Order Theories* artinya kedua teori ini menyimpulkan bahwa sebaliknya perusahaan menggunakan lebih banyak hutang untuk mendanai perusahaannya, namun jika perusahaan ingin berhutang maka perusahaan harus mempunyai aset yang banyak sebagai jaminan apabila perusahaan tidak sanggup membayar hutang.”

2.1.2.3 Komponen - komponen struktur modal

Menurut Riyanto (2011:89) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponenyaitu :

1) Modal Sendiri (*Shareholder's Equity*)

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber *intern* dan sumber *ekstern*. Sumber *intern* berasal dari dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan sumber *ekstern* berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal sendiri dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

2) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang dibayarkan sebagai deviden. Komponen modal sendiri ini merupakan modal dalam perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko

kerugian-kerugian lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan adanya jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal yang disetor. Oleh karena itu, tiap-tiap perusahaan harus mempunyai sejumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri yang bersifat permanen akan tertanam dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup serta melindungi perusahaan dari risiko kebangkrutan.

3) Modal Asing atau Hutang Jangka Panjang (*Long-term Debt*)

Modal asing atau hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya yang umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis dari hutang jangka panjang adalah pinjaman obligasi dan pinjaman hipotik.

a) Pinjaman Obligasi

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

b) Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

Menurut Fahmi (2014:79)Pembagian dari struktur modal itu sendiri secara garis besar menjadi dua yaitu:

1. *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
2. *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

2.1.2.4 Jenis - Jenis Modal

Modal merupakan kelebihan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir 2011:168). Modal dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

1. Modal sendiri

Modal ini berasal dari pemilik (modal, saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal inilah yang digunakan untuk sebagai tanggungan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, dan secara hukum akan menjadi jaminan kreditur.

2. Modal asing

Modal asing atau hutang adalah modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus member kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Modal asing atau hutang dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yaitu:

- a) Modal asing atau hutang jangka pendek (*Short Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.
- b) Modal asing atau hutang jangka menengah (*Intermediate Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun.
- c) Modal asing atau hutang jangka panjang (*Long Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.

2.1.2.5 Tujuan struktur modal

Tujuan manajemen struktur modal adalah mengkolaborasikan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, pencarian gabungan danayang akan meminimumkan biaya modal dan memaksimalkan harga saham (dua reverensi + kesimpulan).

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Dalam pengukuran ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut

dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Berkembangnya suatu perusahaan dari perusahaan kecil hingga menjadi besar tidak lepas dari peran manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya pemilik perusahaan (Hariyani et al. 2011:89). Menurut Brigham & Houston (2010:256), “Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Menurut Nur’aini (2015:279), “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih”. Dengan demikian, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Puspita (2011:79), “Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan”. Menurut Ernawati (2016:62), “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset atau total penjualan bersih, semakin besar total aset maupun penjualannya, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan dan semakin besar aset, maka semakin besar modal yang ditanam”.

2.1.3.2 Indikator dan Contoh Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*Large Firm*), perusahaan menengah (*Medium Size*) dan perusahaan kecil (*Small Firm*). Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan.

. Menurut Jogiyanto (2013:80), “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Nilai *Total Asset* biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Untuk itu variabel asset diperhalus menjadi *Log Asset* atau *Ln Total Asset*.

Menurut Kurniasih (2015:129) dan Jogiyanto (2013:82) ukuran perusahaan diukur melalui :

$$(Size) = Ln (TotalAsset)$$

Sumber: Jogiyanto (2013)

Menurut Sartika (2012:86), “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aktiva”. Hal ini dikarenakan besarnya total aktiva masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data 30 yang tidak normal tersebut maka data total aktiva perlu di Ln kan. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

2.1.4 Likuiditas

2.1.4.1 Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (Irawandan Zainal, 2018). Menurut Kasmir (2011) pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi

kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi. Menurut Syafrida (2015), pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2011:69). Adapun pengertian likuiditas yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2012:88). “Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan. Artinya, semakin tinggi likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan”.

Menurut Martono dan Agus (2010:93), “Likuiditas adalah indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva yang tersedia”. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk membayar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo atau hutang-hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

2.1.4.2 Jenis-jenis Likuiditas

Secara umum tujuan rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua itu tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Untuk melakukan pengukuran rasio ini,

terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:89) adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Pada rasio ini akan diketahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya atau hutang lancarnya. Jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka artinya perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutupi kewajiban hutang lancar yang dimilikinya. Menurut Mamduh (2016:146), “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”.

Current ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Mamduh dan Halim, 2014:69). Menurut Kasmir (2014:105), “Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang

segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) suatu perusahaan.

Berikut adalah rumus dari *Current Ratio* :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (current Liabilitas)}}$$

Sumber : Kasmir (2014)

Apabila hasilnya menunjukkan rasio lancar atau current ratio 1 : 1 atau 100% maka artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan akan lebih aman lagi mana skala rasio lancar dari perusahaan tersebut menunjukkan angka lebih dari satu atau diatas 100%.

Hal terbut akan menunjukkan bahwasanya perusahaan mampu membayar hutang lancarnya tanpa harus menunggu operasional perusahaan. Tingginya tingkat rasionya juga dikhawatirkan karena akibat dari tidak digunakan secara efektif oleh perusahaan. Sebaliknya tingkat rasio yang rendah maka akan lebih rentan, namun menunjukkan bahwa aktiva pada perusahaan telah digunakan secara efektif. Sebaiknya perusahaan membuat saldo kas disesuaikan dengan tingginya tingkat perputaran piutang dan persediaan agar tidak sia-sia.

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan. *Quick asset* terdiri dari beberapa

surat berharga dan piutang. Jadi bisa dikatakan bahwasanya semakin besar rasio ini maka semakin baik.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Utang Lancar (current Liabilities)}}$$

Sumber : Kasmir (2014)

Jika hasil dari perhitungannya mencapai angka 1:1 atau 100% maka akan berkaibat baik jika terjadi likuiditas, hal ini karena perusahaan akan mudah untuk menggunakan aktiva tersebut untuk membayar kewajibannya.

3. *Cash Ratio*

Rasio ini diperuntukan untuk mngukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas, contohnya seperti rekening giro.

Rumus Rasio Kas :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Cash atau Cash Equivalenet}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : Kasmir (2014)

Apabila hasil rasio menunjukkan angka 1:1 atau 100%. Atau semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang akan semakin baik.

4. Rasio Perputaran Kas

Pada rasio ini akan menunjukkan nilai relative antara nilai penjualan bersih terhadap kerja bersih. Rasio ini diperoleh dari pembagian antara nilai penjualan bersih dengan modal kerja. Berikut adalah rumusnya :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2014)

Pada rasio ini akan menunjukkan seberapa besar penjualan untuk modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2.1.4.3 Fungsi Likuiditas

Menjelaskan Kasmir (2011:112), “Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar”. Dalam prakteknya likuiditas memiliki 4 fungsi utama, dan berikut ini adalah ke 4 fungsi utama dari likuiditas berikut :

1. Sebagai sebuah media dalam menjalankan aktivitas sehari-hari
2. Sebagai sebuah antisipasi dana yang dibutuhkan atau diperlukan saat ada kebutuhan yang mendesak.
3. Memudahkan nasabah (bagi lembaga keuangan atau bank) yang akan melakukan penarikan dana.
4. Sebagai point penentu bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang lebih menguntungkan.

2.1.4.4 Komponen dasar Likuiditas

Menurut Engel dan Lange (2010:95), “Likuiditas memiliki komponen dasar yang saling berkaitan satu sama lain, keterkaitan tersebut guna menjaga tingkat likuiditas dan kestabilan ekonomi perusahaan atau organisasi”. Ketiga komponen dasar tersebut adalah kerapatan, kedalaman, dan resiliensi. Dibawah ini adalah sedikit penjelasan mengenai ketiga komponen dasar tersebut diatas :

1. Kerapatan, maksud dari kerapatan disini merupakan yang terjadi dalam harga yang disetujui dengan harga normal suatu barang.

2. Kedalaman, maksudnya adalah jumlah ataupun volume produk yang dijual dan dibeli berada pada tingkat harga tertentu

Resiliensi, adalah kecepatan perubahan harga menuju harga efisiensi setelah terjadinya penyimpangan ataupun ketidak stabilan harga yang terjadi sebelumnya

2.1.5 Profitabilitas

2.1.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menjadi indikator penting untuk mengukur apakah perusahaan telah efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin efektif dan efisien manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, dalam jangka panjang hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011), "Profitabilitas merupakan alat ukur dari kinerja akhir perusahaan dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba". Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan dihadapkan kepada dua pilihan kebijakan deviden antara lain, membayarkan dengan jumlah yang besar, namun konsekuensinya adalah laba yang ditahan kecil sehingga membutuhkan dana eksternal untuk ekspansi perusahaan atau dengan membayarkan deviden dengan jumlah yang kecil, sehingga mempunyai laba yang ditahan lebih banyak namun menurunkan penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pembayaran deviden.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara produktif dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat kestabilan laba yang baik, ada kecenderungan untuk berusaha mempertahankan bahkan menaikkan deviden yang dibayarkan (Gumanti, 2013). Fahmi (2011:92), "Profitabilitas dapat mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan investasi". Dimana rasio ini dapat melihat sejauh mana investasi, yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkannya, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan hasil dari keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, dimana laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang di dapatkan dari hasil penjualan aktiva. Menurut Kasmir (2014:80), "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.1.5.2 Jenis Profitabilitas dan Contohnya

Menurut Kasmir (2014:98), Secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. *Gross Profit Margin (Profit Margin on Sale)*.
2. *Return on Investment (ROI)*.
3. *Return on Equity (ROE)*.
4. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*).
5. Rasio Pertumbuhan.

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Margin Laba Bersih (*Gross Profit Margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang di dapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Gross profit margin* semakin baik operasi suatu penjualan semakin tinggi *net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Penjualan}$$

Sumber : Kasmir 2014

Contoh :

Pendapatan penjualan bersih (*Net Sales*) = Rp.27.063.310.000.000

Laba Bersih setelah pajak (*Net Profit After Tax*) = Rp.2.064.650.000.000

Jawaban :

Margin Laba Bersih = Laba Bersih Setelah Pajak : Pendapatan Penjualan

Bersih

Margin Laba bersih = Rp.2.064.650.000.000: Rp.27.063.310.000.000

Margin Laba Bersih = 7,63%

2. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Asset Ratio*)

Tingkat pengembalian aset merupakan *rasio profitabilitas* untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terikat sumber daya atau *total asset* sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bias terlihat dari persentase rasio ini. Rumus rasio pengembalian aset sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

Sumber : Kasmir 2014

Contoh :

Perhitungan ROA dengan memakai data laporan keuangan sebuah perusahaan. Diketahui : Laba bersih perusahaan sebesar Rp.180.000.000 dan total aset Rp.20.000.000, maka hitunglah ROA perusahaan

Jawaban :

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset}$$

$$\text{ROA} = \text{Rp.180.000.000} : \text{Rp.20.000.000} = 9\%$$

3. *Return On Equity Ratio* (Rasio Pengembalian Ekuitas)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). *Return On Equity* menunjukkan seberapa berhasil perusahaan

mengelola modalnya (*Net Worth*). Sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return On Equity* sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} : \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

Sumber : Kasmir 2014

Contoh :

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan per tanggal 31 Desember 2017. PT Megah Sejahtera yang bergerak di sektor konstruksi memiliki laba bersih setelah pajak sebesar Rp.500.000.000, total ekuitas para pemegang saham adalah sebanyak Rp.800.000.000, Berapakah rasio pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) PT Megah Sejahtera?

Jawaban :

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih setelah pajak} : \text{Ekuitas Pemegang Saham}$$

$$\text{ROE} = \text{Rp.500.000.000} : \text{Rp.800.000.000}$$

$$\text{ROE} = 62,5\%$$

4. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *Earning PerShare* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *Earning Per Share* sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak} - \text{dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Sumber : Kasmir (2014)

Contoh :

Perusahaan setia merdeka mempunyai saham yang beredar sebanyak 1 juta lembar pada tahun 2017, laba bersih setelah pajak adalah Rp 1 Miliar. Perusahaan setia merdeka kemudian memutuskan untuk membagikan 10% dividen atau sekitar Rp. 100 juta kepada pemegang sahamnya. Berapakah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar sahamnya ?

Jawaban :

Laba per saham (EPS) = (Laba bersih setelah pajak – dividen) : jumlah saham yang beredar

Laba per saham (EPS) = (Rp. 1.000.000.000 – Rp. 100.000.000) : Rp. 1.000.000

Laba per saham (EPS) = Rp. 900.000.000 : Rp. 1.000.000

Laba per saham (EPS) = 900,-

Jadi laba persaham atau *Earning per share* (EPS) PT Setia Merdeka adalah sebesar Rp. 900,-

2.1.5.3 Fungsi profitabilitas

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.

Dengan demikian, analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana system pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terhadap struktur modal telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Terhadap beberapa hal yang penting dari hasil penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Julita dan Andoko (2013).	Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal PT. Semen Gresik Tbk.	Struktur Aktiva (X_1) Profitabilitas (ROA) (X_2) Pertumbuhan Penjualan (X_3) Struktur Modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, karena nilai sig <0,05.
2	Ashry dan Fitra (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan	Pertumbuhan Penjualan (X_1)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa variabel

		Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas (ROA) Struktur Modal (Y)		profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017.
3	Armelia (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga)	Ukuran Perusahaan (X_1) Profitabilitas (X_2) Struktur Aktiva (X_3) Struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
4	Widayanti, dkk (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur modal Pada Sektor Pariwisata	Profitabilitas (X_1) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (X_2) Likuiditas (X_3) Pajak (X_4) Struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
5	Nugroho (2014)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran perusahaan, Dan Umur perusahaan Terhadap Struktur Modal Usahamicro Kecil Dan Menengah Kerajinan Kuningan Di Kabupaten Pati	Profitabilitas (X_1) Pertumbuhan Penjualan (X_2) Ukuran perusahaan (X_3) Umur Perusahaan (X_4) struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan negatif signifikan terhadap struktur modal, dan umur perusahaan berpengaruh

					positif signifikan terhadap struktur modal. Simpulan dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan merupakan faktor-faktor yang menentukan struktur modal UMKM.
6	Arif rahman (2013).	Pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, terhadap struktur modal	Struktur aktiva (X_1) Profitabilitas (X_2) Ukuran perusahaan (X_3) Likuiditas (X_4) struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap modal. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
7	Mufidah, dkk (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis pada Struktur Modal Perusahaan Properti Danreal Estate Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas (X_1) Likuiditas (X_2) Risiko bisis (X_3) struktur modal (Y)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkanprofitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Sumber : Diolah Penulis (2021)

2.3 Kerangka Konseptual

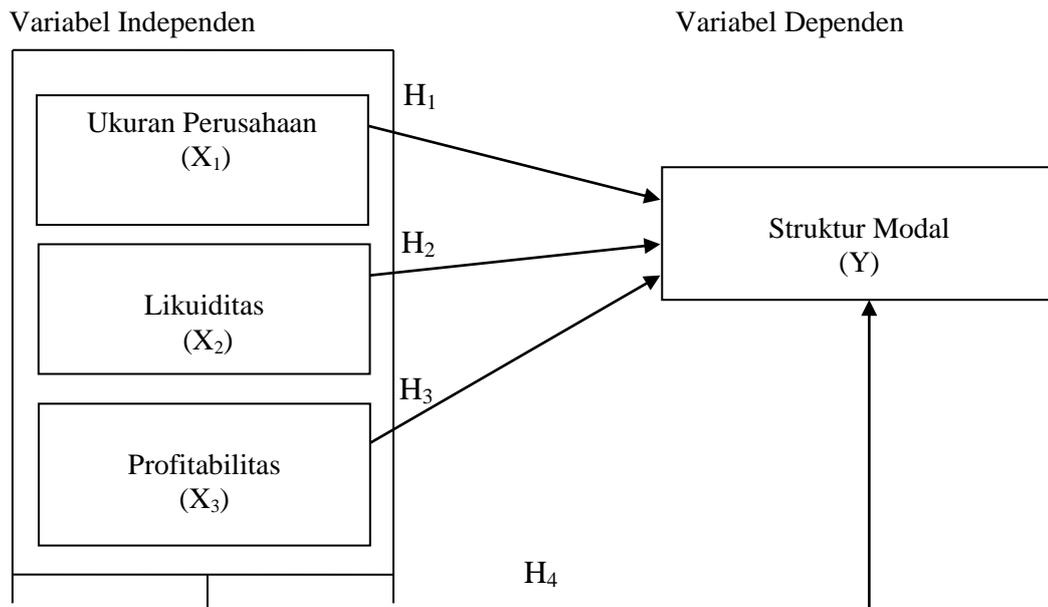
Kerangka konsep sebagai abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti).Penjelasan kerangka konseptual dapat dilihat sebagai berikut.

Struktur modal modal adalah suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Struktur

modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber dana internal berasal dari yang berkumpul dari laba yang ditahan yang berasal dari kegiatan perusahaan. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang. Sartono (2010:80), “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa”. Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan saham.

Menurut Sudana (2011:70), “Struktur modal (*Capital Structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.” Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan diantaranya, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas perusahaan kerangka (Brigham dan Houston, 2011:213). Jadi struktur modal merupakan perbandingan antar utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan. Untuk memperjelas variabel-variabel di atas, maka penulis membuat kerangka penelitian pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah oleh penulis (2021)

Keterangan :

X₁: Ukuran Perusahaan (*independent variabel*)

X₂: Likuiditas (*independent variabel*)

X₃: Profitabilitas (*independent variabel*)

Y : Struktur Modal (*dependent variabel*)

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:120), “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Untuk menjawab sebagai dugaan sementara dari rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan farmasi.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan farmasi.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada Perusahaan farmasi.

H4 : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan farmasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:86), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis”. Menurut Sugiyono (2012:120), “Metode Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan Untuk mengetahui hubungan dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi Untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Penelitian yang dilakukan ialah dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan asosiatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan proses statistik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar dua variabel atau lebih. Dengan pendekatan ini peneliti akan mendapatkan hasil penelitian secara terperinci.

3.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Peneliti ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu : variabel bebas pertama variabel Ukuran Perusahaan (X_1), variabel kedua *Current Ratio* (X_2), variabel bebas ke tiga *Return On Assets* (X_3), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *Debt to Equity Ratio* (Y)

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Ukuran Perusahaan (X_1)	Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sumber : Jogiyanto (2013: 80)	(Size) = Ln (Total Asset)	Rasio
2	<i>CurrentRatio</i> (X_2)	Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat	Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

		keamanan (margin of safety) suatu perusahaan Sumber : Kasmir (2014:87)		
3	<i>Return On Assets (X₃)</i>	ROA adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sumber : Sartono (2012:124)	Return On Assets = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4	<i>Debt to equity ratio(Y)</i>	<i>Debt to equity ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, Sumber : Kasmir (2014:81)	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : Diolah Penulis (2021)

3.4 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:129). Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan yang berada pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 yang berjumlah 10 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang

ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populaasi tersebut (Sugiyono,2013:140). Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

1. Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019.
2. Perusahaan sektor farmasi yang tidak *delisting* dari BEI selama periode pengamatan tahun 2015 - 2019.
3. Perusahaan sektor farmasi yang menampilkan laporan keuangan yang telah diaudit periode 2015 - 2019.

Tabel 3.3Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			a	b	C	
1	DVLA	Daya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	1
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	√	-	√	-
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√	2
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√	3
5	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	√	4
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	√	√	√	5
7	SCPI	Meck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	-	√	-
8	SIDO	Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	√	-	√	-
9	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	-	-	-
10	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk	√	√	√	6
Jumlah						6

Sumber : Diolah Penulis (2021)

3.4.3 Jenis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif, data kuantitatif adalah jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung, serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka (Sunyoto, 2016:135). Umumnya, data seperti ini digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang jelas dan sudah ada instrumen ukurnya.

3.4.4 Sumber Data

Pada penelitian sumber data yang digunakan adalah data sekunder dalam melakukan analisisnya. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram (Umar, 2013:42) data diperoleh dari www.idx.co.id laporan keuangan perusahaan sektor farmasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sunyoto (2016:148) “Studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian”. Dilakukan untuk memperoleh data sekunder penelitian, dengan melakukan penelaahan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang berasal dari sumber-sumber penelitian kepustakaan. Sumber-sumber penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya (internet, surat kabar, dan lain-lain) yang sesuai dengan topik penelitian.

3.5.2 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:123) “Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan yang telah di publis, buku serta review penelitian sebelumnya.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan interpretasi data-data yang telah dikumpulkan dari sumber data dan telah diolah sehingga menghasilkan sebuah informasi untuk mengambil sebuah kesimpulan. Berikut beberapa metode analisis data pada penelitian ini:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:141) “Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 20.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi adalah asumsi yang mendasari analisis regresi dengan tujuan mengukur asosiasi atau keterikatan antar variabel bebas, terdapat 3 (tiga) pengujian yaitu uji normalisasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:129) “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak”. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu cara termudah untuk melihat residual adalah dengan melihat grafik histogram, hal ini dapat membingungkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain dapat digunakan adalah dengan melihat *Probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *Probability plot* sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka modal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mendekteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis *statistic* yang salah satunya dapat dilihat melalui kolmogorovsmirnov test (K-S). uji K-S dilakukan dengan hipostis :

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji K-S adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila Profitabilitas nilai Z uji K-S. signifikan secara statistik H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila profitabilitas nilai Z uji K-S. tidak signifikan statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal :

Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai sig. atau signifikan atau niai probabilitas < 0.05 distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig. atau signifikan atau nilai probabilitas < 0.05 distribusi adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieristas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini di perlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antara variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel-variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnnya. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

1) Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1) maka model dapat dikatakan terbatas dari multikolinearitas.

$VIF = 1/\text{tolerance}$, jika $VIF = 10$ maka $\text{tolerance} = 1/10 = 0,1$,Semakin tinggi VIF maka semakin rendah tolerance.

2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,70 (dibawah 0,7), maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas

3) Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 (*R-Square*) di atas 0,60 namun tidak ada variabel bebas yang berpengaruh terhadap terikat, maka diduga model tersebut terkena multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada period ke-t dengan periode sebelum (t-1).Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan niali *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Jika $> DW$ batas atas (du), maka tidak ada autokorelasi

2) Jika $< DW$ batas bawah (dL), maka terjadi autokorelasi

3) Jika $< dL < DW < du$, tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak

Apabila hasil uji *durbin-watson* tidak data di simulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:128) “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas”. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014:152) bahwa Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Menurut Sugiyono (2014:159) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Struktur Modal
a	= Koefisien konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien regresi
X ₁	= Ukuran Perusahaan
X ₂	= Likuiditas
X ₃	= Profitabilitas
e	= Error

3.6.4 Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

1. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2012:120) “Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerapkan variabel dependen secara parsial”. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012:131) “Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen

atau variabel terikat”. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternatife*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai Fhitung lebih besar dari pada nilai Ftabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2012:128) “Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Secara historis, pasar modal telah jauh hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang telah diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintahan Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia

14 Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda
1914-1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925-1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
Awal tahun 1939	Karena isu politik (perang Dunia ke II) Bursa Efek Indonesia di Semarang dan Surabaya ditutup.
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta di tutup kembali selama Perang Dunia II.
1952	Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952 yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman dan Menteri Keuangan. Instrumen yang diperdagangkan : Obligasi Pemerintah RI (1950).
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
1956-1977	perdagangan di Bursa Efek Vakum.
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pegaktifan kembali pasa modal ini juga ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
1977	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
1988-1990	Paket Deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas

	bursa terlihat meningkat.
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari <i>broker dan dealer</i> .
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading System</i>).
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini dimulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>).
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
02 Maret 2009	-peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS-Next

Sumber : www.idx.co.id

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-prata dan standar deviasi yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	30	25,79571	30,63990	28,4537399	1,65539979
Likuiditas	30	,99359	4,65770	2,7846462	1,00351296
Profitabilitas	30	,00087	,92100	,1216364	,16000618
StrukturModal	30	,18645	2,63851	,6201655	,53178534
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Tabel 4.3 diatas menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 sampel, nilai terendah, tertinggi, nilai rata-rata(mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti pada tahun penelitian 2015-2019 dengan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 30, dengan nilai minimum sebesar 25,79571 pada PYFA,Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 30,63990 pada PT KLBF,Tbk tahun 2019 sedangkan, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 28,4537399 dengan standar deviasi sebesar 1,65539979.
2. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel lukuiditas memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 30, dengan nilai minimum sebesar 0,99359 pada PT KAEF,Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 4,65770 pada PT KLBF,Tbk tahun 2018, sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,7846462 dengan standar deviasi 1,00351296.

3. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel profitabilitas memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 125, dengan nilai minimum sebesar 0,00087 pada PT KAEF, Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,92100 PT MERK, Tbk tahun 2018, sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,1216364 dengan standar deviasi 0,16000618.
4. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel struktur modal memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 30, dengan nilai minimum sebesar 0,18645 pada PT KLBF, Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 2,63851 pada PT KAEF, Tbk tahun 2019, sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,6201655 dengan standar deviasi 0,53178534.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

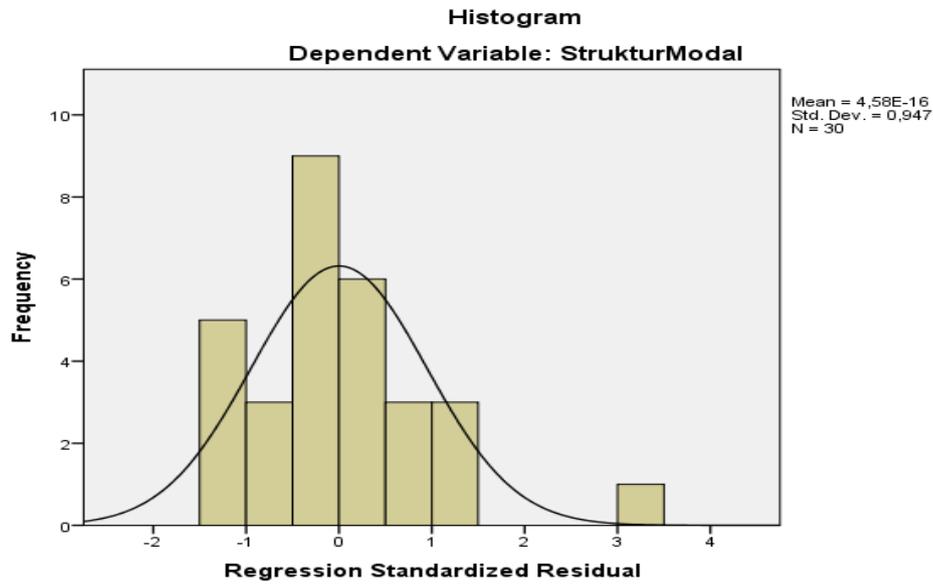
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melihat normalitas residual dilakukan dengan melihat analisis grafik yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal dan normal *probability plot* yang dibandingkan dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

1. Analisa Grafik

Berikut ini merupakan hasil dari uji data dengan menggunakan grafik histogram dan normal *p-p plot*.

a. Grafik Histogram

Gambar 4.1
Uji Grafik Histogram

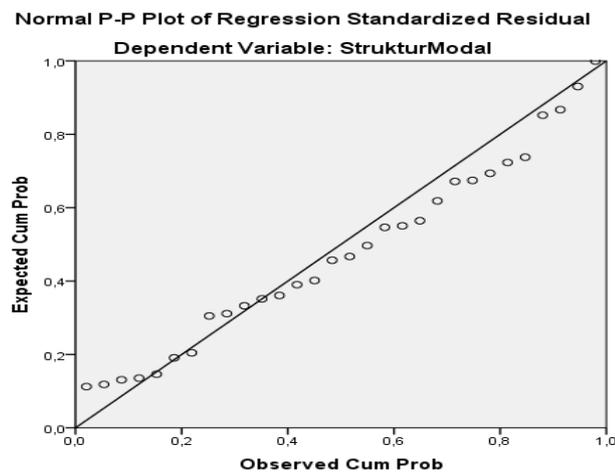


Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan pola distribusi grafik histogram simetris dan tidak menceng kekiri maupun kekanan.

b. Normal *Probability Plot*

Gambar 4.2
Uji Normalitas P-P Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan Gambar 4.2 grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-ptitik menyebar mendekati garis diagonal. Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Statistik

Uji statistik non *parametric Kolmogorov Smirnov Test* dengan pedoman pengambilan keputusan tentang data mendekati atau merupakan distribusi normal dengan syarat sebagai berikut:

Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data residual normal,

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data residual tidak normal.

Tabel 4.3
Uji Statistik *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31331472
	Absolute	,118
Most Extreme Differences	Positive	,118
	Negative	-,100
Kolmogorov-Smirnov Z		,644
Asymp. Sig. (2-tailed)		,801

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,801 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Infaltion Factor*)

Jika $tolerance \leq 0,10$: terjadi gejala multikolonieritas

Jika $tolerance \geq 0,10$: tidak terjadi gejala multikolonieritas

Jika $VIF \geq 10$: terjadi gejala multikolonieritas

Jika $VIF \leq 10$: tidak terjadi gejala multikolonieritas

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 UkuranPerusahaan	,971	1,030
Likuiditas	,971	1,030
Profitabilitas	1,000	1,000

a. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 uji multikolonieritas sesudah transformasi, menunjukkan bahwa

1. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai *tolerance* 0,971 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,030 lebih kecil dari 10.
2. Variabel likuiditas dengan nilai *tolerance* 0,971 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,030 lebih kecil dari 10.
3. Variabel profitabilitas dengan nilai *tolerance* 1,000 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF 1,000 lebih kecil dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas tidak terjadi gejala multikolonieritas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menguji nilai *durbin-watson* (DW).

Tabel 4.5
Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,986

b. Dependent Variable: StrukturModal

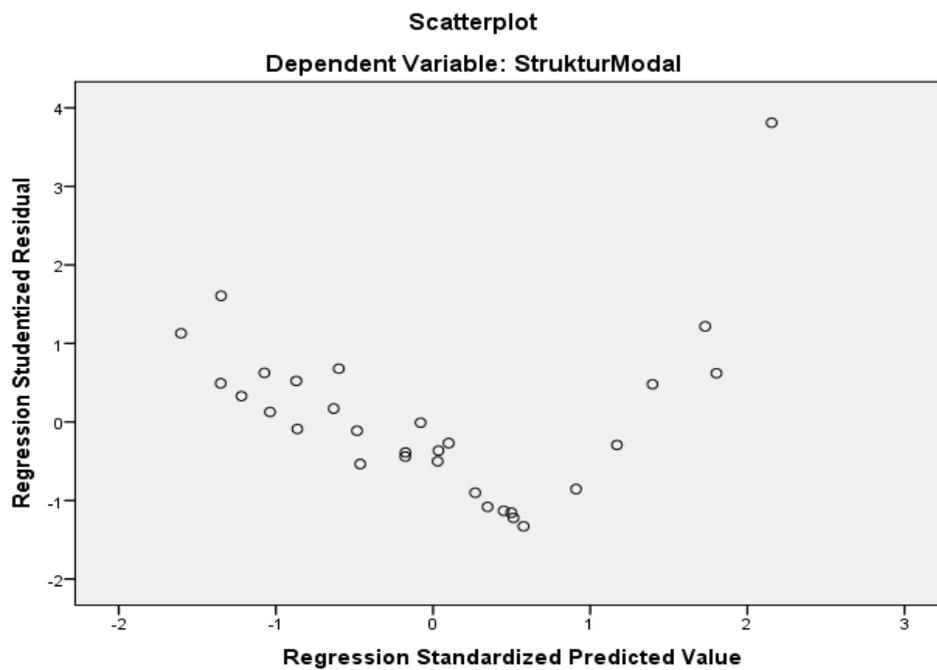
Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan teori menyatakan bahwa untuk menentukan uji ini dapat dipakai menggunakan durbin watson yaitu dengan cara melihat $dl < dw < 4-du$, dimana $k=3$ adalah variabel bebas dan $n= 30$ adalah jumlah sampel sehingga dihasilkan bahwa nilai dl sebesar 1,2138, dw sebesar 1,986 dan nilai du sebesar 1,6498 atau $4-1,6498$ adalah sebesar 2,3502 sehingga $1,2138 < 1,986 < 2,3502$ yang diartikan bahwa data ini tidak terjadi autokorelasi dan telah berdistribusi normal.

4.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scaterrplot* dari uji gletser.

Gambar 4.3
Grafik *Scaterrplot*



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan Gambar 4.3 grafik *scaterrplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan berkumpul disatu tempat, sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis linear berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Persamaan Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1,047	1,060	
1 UkuranPerusahaan	,099	,038	,307
Likuiditas	-,422	,062	-,796
Profitabilitas	,296	,384	,089

a. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini berdasarkan Tabel 4.6 adalah :

$$\text{Struktur Modal} = -1,047 + 0,099\text{UkuranPerusahaan} - 0,422\text{Likuiditas} + 0,296\text{Profitabilitas}$$

Berdasarkan persamaan model regresi linear berganda di atas, maka dapat diartikan bahwa :

1. Nilai Konstanta regresi sebesar -1,047 apabila X_1 , X_2 , X_3 dianggap nol, maka (Y) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019 adalah sebesar -1,047.
2. Nilai satuan regresi ukuran perusahaan sebesar 0,099 X_1 menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan satu-satuan , maka struktur modal (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,099 satuan.

3. Nilai satuan regresi likuiditas sebesar $-0,422 X_2$ menyatakan bahwa setiap penurunan likuiditas satu-satuan, maka struktur modal (Y) akan mengalami penurunan sebesar $-0,422$ satuan.
4. Nilai satuan regresi profitabilitas sebesar $0,296 X_3$ menyatakan bahwa setiap kenaikan profitabilitas satu-satuan, maka struktur modal (Y) akan mengalami kenaikan sebesar $0,296$ satuan.

4.3.2 Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	,653	,613	,33089722

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, UkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS,2021

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,613 atau 61,3%. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas hanya menjelaskan variasi variabel struktur modal sebesar 61,3% dan sisanya 38,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap masing–masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial
Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-,988	,332
1 UkuranPerusahaan	2,617	,015
Likuiditas	-6,789	,000
Profitabilitas	,772	,447

a. Dependent Variable: StrukturModal

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) adalah sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) untuk ukuran perusahaan terhadap struktur modal diperoleh $t_{hitung} (2,617) < t_{tabel} (2,98)$ dan signifikan $0,015 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) untuk likuiditas terhadap struktur modal diperoleh $t_{hitung} (-6,789) > t_{tabel} (2,98)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) untuk profitabilitas terhadap struktur modal diperoleh $t_{hitung} (0,772) < t_{tabel} (2,98)$ Hasil penelitian nilai signifikan $0,447 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada

perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

4.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara simultan / bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,354	3	1,785	16,300	,000 ^b
Residual	2,847	26	,109		
Total	8,201	29			

a. Dependent Variable: StrukturModal

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Likuiditas, UkuranPerusahaan

Sumber : Hasi Pengolahan Data SPSS, 2021

Pada Tabel 4.9, uji signifikan secara simultan/uji F menghasilkan F hitung sebesar 16,300 dengan derajat bebas 1 (df_1) = $k-1 = 4-1=3$, dan derajat bebas 4 (df_3) = $n-k = 30-4=26$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikan 0,05 adalah 2,98 dengan demikian, F hitung = $16,300 > F$ tabel = 2,98 dengan tingkat signifikan 0,000

Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010:249).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stenyverens J.D Lasut,dkk (2018) yang isinya adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yg telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (2,617) < t_{tabel} (2,98)$ dan signifikan $0,015 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Perusahaan farmasi dengan skala yang besar akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibandingkan dengan perusahaan dengan skala yang kecil karena perusahaan yang besar memiliki kinerja yang efektif yang lebih besar pula.

Seperti yang ditunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 30, dengan nilai minimum sebesar 25,79571 pada PYFA,Tbk tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 30,63990 pada PT KLBF,Tbk tahun 2019 sedangkan, nilai *mean* (rata-rata) sebesar 28,4537399 dengan standar deviasi sebesar 1,65539979.

4.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung menahan perusahaan untuk menggunakan hutang karena perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti memiliki dana internal yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan mengutamakan penggunaan dana internal dari pada menggunakan dana eksternal. Jadi, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, maka tingkat struktur modal perusahaan akan semakin rendah dan demikian likuiditas perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan (Yunitri dkk,2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018) yang isinya menyatakan bahwa Berdasarkan hasil pengujian statistik, dapat dijelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yg telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (-6,789) > t_{tabel} (2,98)$ dan signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas mengalami kenaikan maka akan terjadi penurunan terhadap variabel struktur modal dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan lebih sedikit menggunakan pendanaan eskternal melalui utang, karena semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan cenderung menggunakan dana internalnya terlebih

dahulu sebelum menggunakan danaeksternal sehingga struktur modal perusahaan menjadi lebih rendah.

Seperti yang ditunjukkan bahwa likuiditas memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 30, dengan nilai minimum sebesar 0,99359 pada PT KAEF,Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 4,65770 pada PT KLBF,Tbk tahun 2018, sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 2,7846462 dengan standar deviasi 1,00351296.

4.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar juga, cenderung perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi. Karena resiko yang dihadapi juga akan semakin kecil. (Kamaludin, 2012:326).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti,dkk (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan analisi data dan pengujian hipotesis yg telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} (0,772) < t_{tabel} (2,98)$ Hasil penelitian nilai signifikan $0,447 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung mengurangi penggunaan hutang karena menggunakan pendanaan interna seperti saldo laba sebagai prioritas pendanaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan

modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber eksternal seperti hutang. disebabkan karena dengan semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan semakin banyak dana yang akan diperoleh sebagai sumber dana sehingga penggunaan hutang akan semakin sedikit, sehingga berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modalnya.

Seperti yang ditunjukkan bahwa profitabilitas memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 30, dengan nilai minimum sebesar 0,00087 pada PT KAEF, Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,92100 PT MERK, Tbk tahun 2018, sedangkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,1216364 dengan standar deviasi 0,16000618.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
2. Secara parsial likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
3. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
4. Secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
5. Berdasarkan data yang didapat bahwa sesuai dengan teori *Trade off theory* yang menggambarkan bahwa struktur modal yang optimal dapat ditentukan dengan menyeimbangkan keuntungan atas penggunaan utang dengan cost financial dan agency problem. *Trade off theory* menyatakan bahwa struktur modal optimal tercapai pada saat terjadi keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dengan biaya menggunakan utang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah :

1. Bagi Investor

Tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan tingkat pengembalian tertentu yang diharapkan. Untuk itu investor, harus memperhatikan tingkat laba perusahaan sehingga perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban finansialnya.

2. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi

Penelitian ini dapat diajukan sebagai bahan studi kepustakaan dan memperkaya penelitian ilmiah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan datang dalam melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyanti, Devi. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur di BEI. Yogyakarta : *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Argi dan Topowijono. 2017. Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal. Semarang: *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Ali, Hasan. 2015. *Tourism Marketing*. Center For Academic Publishing Service. Yogyakarta
- Bhawa, I. B. M. D. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7).
- Bambang, Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4, cetakan ketujuh, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, 2011 *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Erlangga. Jakarta
- Darsono dan Ashari. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Penerbit Andi. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Eviani, A. D. 2016. Pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dividend payout ratio, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2)
- Ernawati, Dewi. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4.4.
- Farisa Nurul Anggi dan Wahyu Listyorini Widata. 2017. Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan kebijakan dividen terdapat struktur modal. Bali : *Jurnal Universitas Udayana*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. : Bandung Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung Alfabeta
- Habibah. 2015. Analisa Profitabilitas, Likuiditas perusahaan penjualan, struktur aktiva dan kebijakan dividen terhadap struktur modal. Surabaya : *Jurnal STIESIA*.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012.*Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* Edisi 13.Jakarta : Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama.Yogyakarta : BPFE.
- Jogiyanto, H. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Edisi 6. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Krisnanda, P.H. and Wiksuana, I.G.B., 2015. Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan non-debt tax shield terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. Edisi Jurnal *Manajemen Universitas Udayana*.
- Kurniawan, Galih Dwi. 2013. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Ritel Di BEI Periode Tahun 2009 – 2011). *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mananir.2011. *Analisis Laporan keuangan*.Yogyakarta : Edisi kesebelas Liberti.
- Manish. 2016. Pengaruh Profitabilitas, pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Ekonomi dan Bisnis*.Bali : jurnal *Universitas udayana*
- Margaretha, Ramadhan.2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada industri manufaktur di BEI.Jurnal bisnis dan akuntansi.Jakarta :*Universitas Trisakti*
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). *Influence of Supply Chain Audit Quality on Audit Results through the Auditor's Ability in Detecting Corruption*. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(3), 1046.
- Ryan Dwi, Purtrato. 2018.Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur. *Universitas Negeri Yogyakarta*
- Suweta, 2016. N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8).

- Sari, A. N., & Oetomo, H. W. 2016. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(4).
- Suweta, 2016. N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8).
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat
- Santika, Rista. 2011. *Menentukan Struktur Modal perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI. Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Sari, A., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. P. U. (2018). *Financial distress analysis on Indonesia stock exchange companies*. *Int. J. Innov. Res. Multidiscip. F*, 4(3), 73-74.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen keuangan teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Edisi 4 BPFE.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk penelitian*. Bandung alfabet.
- Supraja, G. (2019, December). Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran melalui *e-Government*. In *Seminar Nasional Industri dan Teknologi* (pp. 212-225).
- Suprianto, Edi. 2010. Pengaruh time budget pressure terhadap perilaku di fungsional auditor. Padang : *Jurnal Universitas Andalas*.
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta : Binarupa Aksara Publisher.
- Widati. 2017. Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Struktur Aktiva dan kebijakan dividen terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*. Bali : *Universitas Udayana*.